

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan pada siswa tentang berperilaku baik. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilalui oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang nantinya dijadikan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku yang dalam istilah lain sebagai upaya untuk menjadikan manusia berkarakter. Dalam Undang-Undang No. 20 Th. 2003 ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 angka 1).

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak (M. Annisa, dkk., 2020, hlm. 36). Selain itu dalam UU Sisdiknas tahun 2003 juga dituliskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tumbuh kembangnya suatu bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan dijadikan sebagai katalisator dalam kehidupan dan membangun bangsa ini menjadi lebih baik, terutama mengenai karakter bangsa. Pendidikan yang dijalani oleh individu terdapat proses belajar didalamnya dan hasilnya akan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat sekitar individu tersebut (Khaironi, dalam Abidin, 2021, hlm. 58). Pendidikan tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, namun pendidikan juga

menyalurkan nilai-nilai yang diharapkan menjadi tuntunan siswa untuk meningkatkan potensi, karakter dan berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan di abad ke-21.

Hasil penelitian Alia, dkk. (dalam Angga dkk., 2022, hlm. 1047) juga menjelaskan bahwa moral merupakan bekal seseorang untuk mengembangkan diri. Masalah yang dihadapi terkait moral yaitu masalah yang menjadi perhatian manusia di manapun, baik masyarakat maju, maupun masyarakat tertinggal. Hal ini disebabkan karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketenangan orang lain. Jika masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan terjadinya kerusakan yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter melalui dunia pendidikan dapat mengikis sikap negatif yang ditimbulkan oleh siswa. Pendidikan karakter merupakan upaya awal murid untuk membentuk dan menciptakan karakter pribadinya yang menjadi dasar dalam berbuat agar menjadi pribadi yang berguna untuk dirinya dan sekitarnya. (Heriwan dan Taufina, dalam Efendi dkk., 2022, hlm. 557)

Sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta memiliki program yang mampu membentuk karakter siswa di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter siswa dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Guru dituntut untuk dapat terus mengembangkan diri dan mampu menjadi teladan bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang diterima siswa (Sari dan Puspita, 2019, hlm. 59). Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa terutama pada abad ke-21 ini. Abad ke-21 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan kecakapan hidup. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengelompokkan kecakapan abad ke-21 dalam 6 (enam) kategori, diantaranya adalah cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif, komunikasi, kolaboratif, karakter, dan kewarganegaraan. Kecakapan atau keterampilan abad ke-21 ini membuat dunia pendidikan dapat

mencetak siswa yang berkualitas dan memiliki daya saing global (Hadayani dkk., dalam Angga dkk., 2022, hlm. 1050).

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai permasalahan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengungkapkan adanya tiga dosa besar dalam dunia pendidikan yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi (dalam Septiana & Afifah, 2022, hlm. 1315). Selain berdampak pada fisik, tiga dosa pendidikan ini juga berdampak pada psikis yang mempengaruhi perkembangan anak. Kekerasan fisik yang parah dapat menyebabkan kerusakan otak dan nantinya akan menyebabkan penurunan dalam belajar karena adanya gangguan kecemasan, kekhawatiran, hingga depresi (Kosim, 2022, hlm. 6).

Sejalan dengan pernyataan diatas, Popi Siti Ichsanniaty, M.Pd. seorang Analis Kebijakan sub. Koordinator Kesiswaan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat yang mengutip sumber dari KPAI menyatakan bahwa sebanyak 12.920 kasus kekerasan pada anak di sejumlah daerah saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang terdiri dari 1991 laki-laki dan 11.949 perempuan (Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, 2022). Melihat banyaknya kasus tersebut, maka pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia untuk mengatasi penurunan moral yang dialami para siswa di generasi sekarang ini.

Seorang siswa tidak cukup hanya dibekali materi pembelajaran saja melainkan juga harus dibekali oleh pendidikan karakter yang baik, yang tentunya agar berguna bagi kehidupannya kelak untuk menjadi individu yang berkarakter baik. Selain itu, siswa juga perlu dibekali dengan keterampilan yang dimana memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa sekolah dasar untuk masa depan yang penuh tantangan. Namun, di dalam konteks pendidikan formal, penerapan pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran di sekolah dasar masih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum dan metode pengajaran yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengimplementasian pendidikan karakter yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Keterampilan Abad ke-21 dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 ke dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

### **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terbentuklah rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar?”.

Berdasarkan latar belakang dan secara rumusan masalah di atas, maka dapat dirinci dalam bentuk pernyataan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar?
- 2) Bagaimana strategi implementasi pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk Mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.
- 2) Mengetahui bagaimana strategi implementasi pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

#### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan serta dapat menjadikan referensi mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baik bagi pembaca dan peneliti sendiri.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

###### **b. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa agar dapat menumbuhkan karakter yang sesuai dengan kompetensi abad ke-21 yang tentunya berguna bagi peningkatan kualitas diri siswa.

###### **c. Bagi sekolah dan guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih positif tentang bagaimana pentingnya penumbuhan pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 kepada siswa, sehingga program yang sudah terlaksana harus terus dikuatkan dan dikembangkan.

###### **d. Masyarakat**

Kepada masyarakat dapat memberikan acuan dalam memilih lingkungan sekolah dan metode yang tepat untuk pendidikan karakter anak usia sekolah dasar.

###### **e. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya berkaitan mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter

berbasis keterampilan abad ke-21 dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.